

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar yang harus dinikmati setiap warga negara sebagaimana terkandung dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakatnya.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha tersebut diharapkan mampu membawa anak didik ke arah kedewasaannya, berarti dia harus mampu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dilakukannya. Sebagai suatu kegiatan, pendidikan bertujuan membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Terselenggaranya sistem pengajaran di sekolah melibatkan beberapa faktor yang saling berkaitan yaitu kurikulum, metode, pendekatan, sarana,

dan prasarana. Diantara beberapa faktor tersebut peran guru dalam memilih metode, pendekatan yang sesuai dengan konsep yang dibahas cukup besar bahkan sangat menentukan untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang professional senantiasa akan terus menggali mengembangkan profesi, dan berinovasi untuk membantu proses belajar siswa secara aktif dan kreatif. Sehingga nantinya akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya yang mampu berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan mampu bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat ditumbuhkembangkan melalui pembelajaran IPA.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) merupakan mata pelajaran yang memiliki nilai dan norma yang tinggi. Nilai-nilai ini terletak pada sistem yang merupakan kebenaran yang objektif pada tempat yang paling utama. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Belajar IPA mutlak harus dilakukan peserta didik sejak dini, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan, berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kerja ilmiah, bersikap ilmiah dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan, agar peserta didik dapat memiliki kemampuan meneliti, memperoleh, mengelola, memanfaatkan informasi dan teknologi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Pelajaran IPA di sekolah dasar masih

menjadi masalah bagi siswa khususnya di SD Negeri Cilangkap 1. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan semester yang masih di bawah standar ketuntasan belajar, dimana standar yang digunakan untuk pelajaran IPA yaitu 65 dari 42 siswa yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan belajar baru 17 anak atau 40,47 %, sedangkan 25 anak atau 57,14 % masih di bawah KKM dan rata-rata nilai kognitifnya adalah 58. Berdasarkan perekaman data yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih memiliki kekurangan, diantaranya dalam penggunaan media pembelajaran sehingga pemahaman materi sulit dipahami yang kemudian berdampak pada hasil belajar yang masih rendah.

Permasalahan di atas pada prinsipnya dapat diperbaiki apabila guru mampu mendesain, membuat dan menghadirkan model dalam proses pembelajaran yang difungsikan sebagai media penyampaian materi pelajaran, karena media sangat membantu dan mempermudah guru dan siswa untuk memahami konsep pelajaran secara luas dan menyeluruh, terutama dalam mata pelajaran IPA. Upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Cilangkap 1 merupakan masalah yang harus segera di atasi. Salah satu cara yang dapat mengatasi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media. Menurut Rohani (1997:6) menyatakan bahwa :

“Media pembelajaran memiliki peran untuk mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, mengatasi batas-batas ruang kelas, mengatasi kesulitan apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil, mengatasi gerak benda secara cepat atau lambat sedangkan proses gerakan itu menjadi pusat perhatian peserta didik, atau mengatasi hal-hal yang terlalu

kompleks sehingga dapat dipisahkan satu persatu untuk diamati secara terpisah.”

Media yang dianggap sesuai adalah media konkret. Pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret sifatnya lebih mampu memberikan pengalaman riil kepada siswa karena siswa dapat melihat, merasakan dan meraba alat peraga yang digunakan. Pengalaman belajar yang lebih konkret akan lebih tepat bagi anak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dale tentang kerucut pengalaman sebagaimana dikutip oleh Hamalik (1996) yang menjelaskan bahwa pengalaman berlangsung dari tingkat yang naik menuju tingkat yang lebih abstrak.

Media benda konkret merupakan benda-benda tiruan yang memiliki bentuk sesuai dengan benda aslinya. Kesesuaian yang dimaksud bukanya selalu sama persis dengan aslinya, akan tetapi lebih ditekankan pada kesesuaian elemen-elemen yang berperan dalam memberikan bentuk benda. Media benda konkret dapat membantu siswa berfikir secara konkret menuju pada tahap berfikir secara konkret menuju pada tahap berfikir secara abstrak.

Untuk mencapai ketuntasan hasil belajar ilmu pengetahuan alam tersebut diperlukan adanya pembinaan sejak dini terhadap anak didik. Segenap elemen yang berperan dalam bidang pendidikan seperti guru dan pengadaan media pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Pengajaran yang verbalisme tentu akan membosankan, sebaliknya pengajaran yang menarik akan membuat siswa gembira dan senang. Guru

hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengomtimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya peningkata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD negeri Cilangkap 1 merupakan masalah yang harus di atasi. Salah satu media pembelajaran yang di duga dapat mengatasi yaitu media benda konkret. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik membuat proposal yang berjudul

*Penggunaan media konkret dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA Struktur tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV di sekolah dasar negeri Cilangkap 1, kecamatan Tapos.*

Dengan demikian penulis memandang perlu penggunaan media konkret dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri Cilangkap 1

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA tentang struktur tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Cilangkap 1 dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang struktur tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Cilangkap 1 dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar ?



3. Bagaimanapeningkatan hasil belajar siswa tentang struktur tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN Cilangkap 1 setelah menggunakan media konkret?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Cilangkap 1
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Cilangkap I kecamatan Tapos – Depok
3. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media benda konkret pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri Cilangkap 1, Kecamatan Tapos – Depok.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru kelas, kepala sekolah, pengawas sekolah dan UPT Kecamatan Tapos Kota Depok dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Selain untuk memenuhi persyaratan kelulusan, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan

dengan teori pembelajaran lain dan menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan bertugas.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPA

3. Bagi Guru

bermanfaat Sebagai bahan masukan dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah.

4. Bagi pembaca, Skripsi ini diharapkan menjadi sumber masukan yang berarti dalam dunia pendidikan.

## E. Definisi Operasional

1. Pengertian Media Konkret

Media konkret adalah media pembelajaran yang berasal dari benda – benda nyata yang banyak dikenal siswa dan mudah didapat. Benda konkret atau benda asli yaitu benda yang dapat dibuktikan dalam membantu pengalaman nyata peserta didik.

2. Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai peserta didik melalui tes formatif sesuai dengan SKKD dan indikator dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

### 3. Struktur Tumbuhan dan Fungsinya.

Struktur tumbuhan dan fungsinya adalah salah satu materi pelajaran IPA yang diberikan di kelas IV pada semester 1. Struktur tumbuhan terdiri dari akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Jika dalam pembelajaran IPA tentang struktur tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan media konkret maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Cilangkap 1 Tapos Depok dapat meningkat